# BAB II
# AGAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

## A. PENGERTIAN AGAMA

Ada beberapa pendapat tentang pengertian agama ini. Akan tetapi dalam tulisan ini hanya disampaikan beberapa pendapat yang erat sekali dengan judul skripsi ini diantaranya ialah;

1. Menurut pendapat Durkheim : yang dikutip oleh Sukarji mengatakan bahwa

   Makna agama serupa dengan apa yang dibelakang akal, yang dimaksud apa yang dibalik akal yaitu segala sesuatu yang lebih tinggi dari pada pencapaian pendapat akal kita. Dengan perkataan lain yang dimaksud dengan agama yaitu alam ghaib yang tidak dapat diketahui dan tak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran manusia sendiri. Tegasnya agama yaitu suatu bagian dari pada pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan juga tidak dapat diperoleh dengan tenaga pikiran saja.[1]

2. Pendapat Max Muller dan Herbert Spencer yang dikutip oleh Sukarji mengatakan bahwa :

   Agama itu tidaklah dapat dicapai atau diperoleh kalau semata-mata dengan tenaga pikiran dan tenaga pendidikan dan pengajaran saja. Karena

---

[1]K. Sukarji, *Agama-Agama Yang Berkembang Didunia Dan Pemeluknya*, PT Angkasa, Bandung 1993, hal. 33



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak semua orang diberi pendidikan dan pengajaran itu berhasil, oleh sebab itu diperlukan hidayah dan Taufiq Allah.[2]

3. Menurut Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltout

Mengatakan dalam kitabnya (Aqidah Was Syari'ah) bahwa agama dalam arti syari'ah adalah sebagai berikut : segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah terhadap hambanya yang meliputi hubungannya dengan Tuhan, hubungan antara sesama muslim, hubungan antara sesama manusia, hungan denaan hidup dan hubungannya dengan alam sekitar.[3]

4. Menurut R. H. Thouless yang dikutip oleh zakiyah Darajat mengatakan bahwa

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.[4]

5. Menurut Joachim Wach

Agama adalah suatu sistem kepercayaan, yang berupa kaidah yang mengikat penganutnya.[5]

Berbicara tentang pengertian agama memang sangat sulit, sebab tidak ada definisi yang benar-benar dapat memuaskan dan dapat diterima secara umum. Para filosof, para psykolog, para sosiolog, para theolog dan lain-lainnya telah mendefinisikan agama (Religion) menurut caranya masing-masing karena

---

[2]*Ibid.* hal. 33

[3]Syekh Mahmud Syaltout,(Alih Bahasa H. Bustami Agani), ***Aqidah Islam Dan Syariah***, Jakarta, 1967, hal. 17

[4]Zakiah Darajat, ***Ilmu Jiwa Agama***, Bulan Bintang, Jakarta, Cetakan XV, 1996, hal. 24

[5]Hendropuspito, ***Sosiologi Agama***, Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu hal agama dalam keaneka ragamannya yang hampir tidak dapat dibayangkan itu memerlukan diskripsi (gambaran) dan bukan definisi (batasan)

Agama adalah gejala-gejala yang sering timbul dimana-mana sehingga sering membantu usaha kita untuk membuat abstraksi-abstraksi ilmiyah.[6]

Walaupun betapa mustahilnya memberikan definisi tentang agama (religion) namun ada bentuk-bentuk yang mempunyai ciri khas dari pada kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasanya dikenal dengan kepercayaan dan aktivitas religion yaitu kebaktian. Pemisahan antara profane dengan sakral, kepercayaan terhadap dewa-dewa atau Tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan pencarian keselamatan[7].

Pendapat tersebut diatas kiranya searah dengan pendapat Drs. Sidi Gazalba yang dikutip oleh Nasruddin Razak yang mengatakan bahwa :

Agama adalah kepercayaan pada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang kudus yang dihayati sebagai hakikat yang ghoib, hubungan mana mengatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin-doktrin tertentu.[8]

Kedua pendapat tersebut diatas pada dasarnya mendefinisikan, bahwasannya agama adalah merupakan suatu sistem kepercayaan yang ada pada diri manusia kepada kekuatan ghoib yang ada diluar diri manusia yang direalisasikan damlam bentuk penyembahan.

---

[6]Elizabeth K Nottingham, ***Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi***, Rajawali, Jakarta, 1994, hal.3

[7]Endang Syaifuddin Ansyari. MA, ***Ilmu Filsafat Dan Agama***, Cetakan VII, Bina Ilmu, Surabaya, 1981, hal. 119

[8]Nasruddin Razak, ***Dienul Islam***, Cetakan X, Al-Maarif, Bandung, 1988, hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masyarakat Indonesia, selain kata agama dikenal pula dengan kata (الدين) dalam bahasa arab dan kata religi berasal dari bahasa sangsekerta. Suatu pendapat mengatakan bahwa agama terdiri dari dua kata yaitu: A berarti tidak, Gama berarti pergi, tetap ditempat diwarisi turun temurun.[9]

Lain halnya dengan Islam, agama Islam mempunyai perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya, ia tidak mempunyai hubungan dengan nama seseorang atau suatu golongan, walaupun suatu negri, tetapi nama Islam menunjukkan suatu sifat tertentu.

Yang dikandung oleh makna Islam itu sendiri, dan hikmat tertinggi dari kata itu adalah karena Islam merupakan agama wahyu dari Allah SWT.

Kata Islam nama yang diberikan oleh Allah SWT, dan banyak sekali ayat-ayat Al-qur'an yang menyebutkan diantaranya adalah : yang terdapat pada surat, Al-imron ayat 19 dan ayat 85

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴿ال عمران: ١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya agama yang diridhoi disisi Allah adalah Islam.[10]

Al-imron ayat 85.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿ال عمران: ٨٥﴾

---

[9]Harun Nasution, ***Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek***, Jilid I, Unifersitas Islam, Jakarta, 1984, hal. 9

[10]Oemar Bakry, ***Tafsir Rahmat,*** hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya dan diakhirat termasuk orang-orang yang rugi.[11]

Menurut etimologi, Islam berasal dari bahasa arab terambil dari asal kata "*Salima*" yang berarti selamat, sentosa. Dari asal kata itu dibentuk asal kata "*Aslama*" yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentausa dan berarti juga menyelamatkan diri, tunduk, patuh dan taat.

Kata "*Aslama*" itulah yang menjadi pokok kata Islam, yang mengandung segala arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan "*Aslama*" atau masuk Islam dinamakan Muslim. Berarti orang itu telah menyatakan dirinya telah taat dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan Aslama orang tersebut terjamin keselamatan hidupnya didunia dan diakhirat.[12]

Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah dalam surat : Al Baqorah ayat 112

بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿البقرة: ١١٢﴾

Artinya : (Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kehawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.[13]

Kiranya pendapat diatas sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh "Syekh Mahmud Syaltouth" :"Islam itu adalah agama yang diperintahkan

---

[11] *Ibid.* hal. 115

[12] Nasruddin Razak, *op cit.* hal. 56

[13] Oemar Bakry, *op cit.* hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengerjakan tentang pokok serta peraturan-peraturan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan menegaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak manusia untuk memeluknya.[14]

Sedangkan menurut Endang Syaifuddin Anshari mendefinisikan Islam sebagai berikut :

"Agama Islam adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan disetiap persada yang berisi satu sistem aqidah dan tata aqidah yang mengatur segala prikehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun manusia dengan sesamanya dan alam lain yang bertujuan untuk mencari ridho Allah, rahmat bagi segenap alam, dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat pada garis besarnya Islam terdiri atas aqidah dan syariah yang meliputi ibadah dalam arti yang khas dan mu'amalah dalam arti yang luas.[15]

Dengan melihat definisi-definisi diatas maka jelaslah bahwa Islam adalah merupakan agama yang bersendikan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan patuh akan segala perintah-Nya, meninggalkan segala laranggan-Nya dengan keyakinan dan iman untuk mengabdi kepada Allah semata. Agama Islam ini telah diwahyukan oleh Allah kepada para nabi dan rasul sejak nabi Adam AS, sampai nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia yang didalamnya terdapat sistem aqidah dan tata aqidah yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik yang mengatur hubungan

---

[14]Syekh Mahmud Saltouth, (Alih Bahasa H. Bustami Agani), ***Aqidah Islam Dan Syariah***, Jakarta, 1967, hal. 15

[15]Endang Syaifuddin Anshori,*op cit.* hal. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dengan Tuhan-Nya maupun manusia dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya, yang tujuannya tidak lain hanya untuk mencari keridhoan Allah serta untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan orang yang telah menyerahkan diri, tunduk dan patuh terhadap segala perintah Allah dan Rasul-Nya disebut seorang muslim.

Jadi yang demikian dapatlah dikatakan bahwa Islam adalah agama yang nilai kebenarannya mutlak dan universal, dan tidak terikat oleh ruang dan waktu serta menjadi rahmat bagi manusia dan alam sekelilingnya dan ajaran-ajarannya meliputi aqidah, syariah dan akhlaq.

## B. FUNGSI DAN PERKEMBANGAN AGAMA

Agama bagi kehidupan manusia, merupakan pedoman hidup bagi kehidupan bermasyarakat. Untuk itu maka pemahaman fungsi agama bagi kehidupan masyarakat adalah sangat penting, karena fungsi agama juga tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi manusia dalam hidup ini. Dengan menunjukkan ketidak pastian dan ketidak mampuan manusia dengan menghadapinya, untuk itu manusia kembali pada agama karena manusia percaya dengan keyakinan yang sangat kuat bahwa agama memiliki kesanggupan untuk menolong manusia.

### *1. Fungsi Edukatif*

Manusia mempercayai, bahwa agama mempunyai fungsi edukatif yang mencakup tugas mengajar dan tugas membimbing, karena agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritif.[16] Agama memberikan bimbingan dalam hidup ini, manusia tidak terlepas dari

[16]Hendropuspit, op cit, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan bermasyarakat yang akan menentukan terbentuknya kepribadian yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan.

Untuk itulah jika agama ditanamkan sejak kecil akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya dan akan cepat-cepat bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi keinginan-keinginan dan dorongan yang timbul.

Dapat kita lihat bahwa agama dapat mendidik manusia supaya memiliki pendirian dan sikap yang positif dan tepat. Disamping itu agama juga mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa, juga dapat membuktikan dalam jiwanya sifat-sifat yang utama seperti rendah hati, sopan santun, hormat menghormati dan lainnya.

***2. Fungsi Penyelamatan***

Setiap manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Usaha untuk mencapai cita-cita tertinggi itu tidak boleh dipandang ringan begitu saja, jaminan untuk itu mereka temukan dalam agama.[17]

***3. Fungsi Pengawasan Sosial***

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya.[18]

Sebab setiap langkah dan tindakan manusia dalam masyarakat kadang-kadang terjadi adanya perubahan yang terjadi karena berbagai hal, baik pengaruh pendidikan maupun lingkungan, agama sangatlah penting

---

[17]*Ibid.* hal. 39

[18]*Ibid.* hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kehidupan manusia agama adalah pengendali moral bagi setiap insan, kita bisa melihat betapa pentingnya moral tersebut dalam kehidupan insan didunia ini, demikian pentingnya maka seandainya moral manusia (seseorang) menjadi rusak , maka hilanglah kehormatan dan ketentraman seseorang, oleh sebab itu betapa pentingnya menanamkan dan menyandarkan ajaran agama, karena bila agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang, maka dengan sendirinya sikap dan tindakannya serta perbuatannya akan dikendalikan oleh pribadi yang terbina didalamnya nilai-nilai agama dan akan menjadi pedoman bagi nilai-nilai moralnya.

Dari segi inilah maka kita dapat melihat bahwa agama berusaha untuk mensucikan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang tidak terbentuk, mempertahankan nilai dominasi tujuan kelompok diatas keinginan individu. Agama melakukan fungsi ini dengan menyediakan cara-cara, sering berupa cara ritual, dimana kesalahan dapat diampuni dan individu dapat dilepas dari belenggu kesalahan dan disatukan kembali kedalam kelompok sosial. Jadi agama mensucikan norma dan nilai yang membantu mengendalikan sosial, mengesahkan alokasi pola-pola masyarakat sehingga membantu ketertiban dan strabilitas.[19]

Bila mengambil contoh ajaran Islam misalnya, maka Islam sangat mementingkan akhlaq atau moral sehingga ajaran Islam yang pokok adalah memberikan bimbingan moral oleh sebab itu, maka nabi Muhammad SAW sendiri, memberikan contoh tauladan dengan akhlaq yang baik misalnya, berkata benar, jujur, adil dan sebagainya. Dengan demikian Islam sangat

---

[19]Thomas F Odea, ***Sosiologi Agama***, CV. Rajawali, Yogyakarta, Cetakan I, Tahun 1985, hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mementingkan moral karena dari Islamlah seseorang akan dapat nilai-nilai kehidupan menurut moral Islam dengan itu kita dapat melihat bahwa agama akan dapat memimpin manusia untuk memperbaiki hidupnya, mengenal hak dan kewajiban dalam pergaulan, maka dalam segala pekerjaan supaya manusia beruntung di dunia dan di akhirat.

**Perkembangan Agama**

Dalam sejarah kehidupan manusia selalu diwarnai dengan adanya kepercayaan terhadap Tuhan, hal ini terbukti dengan tumbuh dan berkembangnya berbagai kepercayaan dan agama yang dianut serta dipeluk oleh manusia. Timbulnya kepercayaan manusia terhadap Tuhan dan perkembangannya berasal dan berproses dari kehidupan masyarakat. Fase kehidupan masyarakat diawali dengan mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup, yaitu dengan cara berburu dan bercocok tanam pada saat mereka melakukan aktivitasnya. Ada perasaan takut dan gentar apabila melihat kondisi dan peristiwa-peristiwa alam seperti, jurang yang ada dan curam, gerhana matahari, banjir dan lain-lain, akan tetapi peristiwa-peristiwa alam yang diketahui oleh mereka itu diperlukan untuk memenuhi keperluan hidupnya.[20]

Perasaan takut dan mengharapkan ini, yang menimbulkan orang-orang memuja dan menyembah terhadap benda-benda dan peristiwa alam itu, hal ini dimaksudkan agar tidak mendatangkan malapetaka bagi dirinya sehingga mereka melakukan upacara pemujaan dengan tujuan ingin mendapatkan perlindungan dan mendapatkan manfaat, selain itu mereka

---

[20]K. Sukardji, ***Agama-Agama Yang Berkembang Didunia Dan Pemeluknya***, PT Angkasa, Bandung, 1993, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menyembah roh nenek moyang, yang selanjutnya meningkat dengan menyembah para dewa yang menurutnya mempunyai kekuatan dan keperkasaan yang lebih dari pada semua mahluk hidup.[21]

Dalam fase pemujaan dan penyembahan terhadap dewa-dewa tersebut, pada masa berikutnya perkembangan kepercayaan terhadap dewa yang banyak itu berubah dengan menyembah kepada maha dewa atau Tuhan Yang Maha Esa.[22]

Hal ini juga dialami oleh bangsa Arab jahiliah yang diawali dengan memuja patung yang dibuatnya sendiri sampai dengan menyembah hanya kepada Allah dengan demikian dapat dikatakan bahwa : pada dasarnya manusia mampu memahami adanya Tuhan tanpa melalui kegiatan berfikir dan belajar dengan kesanggupannya mengakui adanya Tuhan itu, manusia juga mampu melaksanakan ajaran-ajaran-Nya yang berupa agama dan wujud kongkrit dari keyakinan manusia terhadap Tuhan itu berupa amalan ritual (amal ibadat) dan amalan-amalan sosial (amal mu'amalat).

Pada kenyataannya perkembangan kepercayaan yang animis dan dinamis tersebut berubah dengan lebih maju, yang menyatakan dirinya sebagai agama. Dan ini dipeluk oleh sebagian masyarakat jawa pada masa kerajaan Sriwijaya, Majapahit dan lain-lain, agama tersebut adalah Hindu dan Budha. Agama ini berkembang di Indonesia pada abad ke 18 munculnya agama tersebut tidak bertentangan dengan kondisi masyarakat setempat, tetapi pada saat agama Islam datang di Indonesia pada abad ke 12

---

[21] *Ibid.* hal. 42

[22] *Ibid.* hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka semuanya berubah, walaupun pada awalnya Islam datang dengan dihinggapi oleh unsur-unsur mistis, sehingga hal ini dapat diterima oleh masyarakat.

Akan tetapi semenjak abad ke 19 agama Islam lambat laun melepaskan beberapa ciri sinkritisnya dan tidak menerima kepercayaan serta praktek kepercayaan jawa yang heterodoks. Kemudian muncul dua aliran dari penganut-penganut agama Islam, yaitu kaum santri yang tetap konsisten melaksanakan ajaran agama dengan kaum abangan yang tetap memegang teguh kepercayaan yang dianut masyarakat. Agama Islam tetap dipeluk oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, lain halnya dengan agama Kristen walaupun usaha penyebarannya sama dengan agama Islam tetapi agama Islam lebih dapat mendapat tempat untuk mengembangkan sayapnya. Mencuatnya agama Kristen ini lebih nampak pada waktu bangsa asing melakukan ekspansi besar-besar di Indonesia.[23]

Adanya berbagai agama dalam masyarakat menyebabkan adanya tuntutan untuk selalu bersikap menghormati berbagai ajaran agama yang ada, serta harus menghargai kebebasan bagi individu untuk menentukan keyakinannya terhadap ajaran agama yang akan dianutnya. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama dan menilai tinggi keluhuran ajaran masing-masing agama dan kepercayaan dalam setiap unsur nilai keluhuran suatu agama terkandung jiwa kerukunan dan ketentraman. Oleh karena itu agama beradu ditengah-tengah masyarakat dalam proses perkembangan dan

---

[23]Prisma, *Agama Dan Tantangan Zaman*, LP3ES, Jakarta, 1985, hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan, maka agama terpanggil untuk turut serta mengumuli masalah tanpa meninggalkan nilai-nilai leluhurnya.[24]

## C. AGAMA DAN MASYARAKAT

Sebagai pengertian agama yang telah diuraikan dalam bagian terdahulu bahwa agama sebagai suatu sistem sosial, didalamnya merangkum pola kelakuan lahir dan batinnya yang ditaati penganut-penganutnya, dengan cara itu pemeluk suatu agama baik lambang-lambang tertentu.secara pribadi maupun bersama-sama berkontak dengan yang Maha Suci. Mereka mengungkapkan pikiran-pikirannya, isi hatinya dan perasaannya kepada Tuhan menurut pola-pola tertentu dan

Agama kalau ditinjau dari sumbernya ada dua macam :

1. gama Samawi, merupakan agama yang berasal dari Tuhan yang maha tinggi atau berasal dari Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat-Nya.
2. Agama Ardhi atau Natuur, merupakan agama yang diciptakan oleh manusia dengan cara pikiran atau hasil dari lingkungan dan iklim dimana ia hidup atau agama yang diturunkan Tuhan kepada manusia dengan jalan wahyu.[25]

Definisi tentang masyarakat memang sangat komplek, sehingga mengundang berbagai pendapat yang berbeda-beda antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

---

[24]*Ibid.* hal. 131

[25]M. Cholil Mansyur SH, ***Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa***, Usaha Nasional, Surabaya, hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hasan Sadli M. A. yang dikutip oleh Drs. M. Cholil Mansur SH, memberikan pengertian masyarakat sebagai berikut : ... Golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirnya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain.[26] Menurut Drs. Sidi Gazalba dengan bukunya "Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi" memberikan pengertian sebagai berikut :

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya itu dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batasan-batasan tertentu.[27]

Sedangkan dalam sosiologi dikatakan bahwa :

Benda sosial adalah masyarakat, karena masyarakat adalah arti yang menyampul ialah kebulatan dari semua perhubungan dalam hidup masyarakat, tapi masyarakat juga mempunyai arti yang lebih sempit, yaitu : Suatu kelompok manusia yang mempunyai ajang hidup bermasyarakat, tidak semua dalam apeknya tetapi dalam berbagai aspek-aspeknya, yang konfigurasinya tidak tentu, dalam arti yang sempit ini maka masyarakat tidak mempunyai arti yang tetap.

Masyarakat merupakan sistem sosial yang unsur-unsurnya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Masyarakat kebudayaan dan agama terdapat disetiap daerah kebudayaan dimanapun masyarakat dan kebudayaan itu bereksistensi. Salah satu prinsip teori fungsional menyatakan bahwa segala

---

[26]*Ibid.* hal. 25

[27]Sidi Gazalba, ***Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi,*** Bulan Bitang, Jakarta, 1976, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya, konsekwensinya sesuatu lembaga sosial yang tidak berfungsi akan sirna. Karena itu sejak dulu hingga sekarang agama dengan tangguh manyatakan eksistensinya, berarti agama mempunyai fungsi dalam masyarakat. Adapun fungsinya adalah mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya.[28]

Menurut ahli sosiologi kontemporer dari Amerika Yinger yang dikutip oleh Betty. R. Scharf menyatakan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangannya untuk mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia. Agama merupakan keengganan untuk menyerah kepada kematian, menyerah dalam menghadapi frustasi dan untuk menumbuhkan rasa permusuhan terhadap penghancuran ikatan-ikatan kemanusiaan.[29]

Dengan demikian agama merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupannya, agar supaya mampu mengendalikan antara kekecewaan dan kegagalan hal ini dikarenakan agama dapat memberikan sumber kekuatan dan harapan yang lebih besar dari yang dimiliki oleh manusia sendiri.

Didalam masyarakat terdapat norma-norma perilaku masyarakat tradisional yang kadang-kadang sukar ditelusuri asal mulanya, tetapi tidak sedikit aturan tradisional itu mengandung nilai ajaran agama, misalnya hormat

---

[28]Djamari, ***Agama Dalam Perspektif Sosiologi***, CV. Alfabeto, 1988, hal. 79

[29]Betty. R. Schart, ***Kajian Sosiologi Agama***, PT. Tiara Wacana, Jogya, 1995, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tua adalah sesuatu prilaku yang terpuji dan pada dasarnya aturan tersebut juga terdapat dalam agama.[30]

Oleh karena itu agama juga berfungsi sebagai pendukung, adat istiadat dan memperluas keutuhan sistem yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian apa yang dilakukan itu tidak hanya sekedar melaksanakan tradisi tetapi juga menjalankan ajaran agama yang berasal dari Tuhan.

---

[30]*Ibid.* hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id